

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Metode yang digunakan MDHY ada beberapa yaitu sorogan, musyawarah, bandongan, hafalan. Namun hanya metode musyawarah yang menjadi metode yang dipilih dalam meningkatkan pemahaman santri dan metode musyawarah lebih efisien. Ciri khas dari metode musyawarah yaitu dilakukan sehari 2 kali dan didukung dengan MGS setiap seminggu sekali.
2. Pelaksanaan metode musyawarah yang ada di MDHY dibagi sesuai dengan tugas masing-masing ada yang menjadi *Rois, Moderator, dan Musyawirin*. Siswa yang sering mengikuti musyawarah akan lebih percaya diri. Dan terdapat faktor yang mendukung itu semua yaitu dari diri mereka dan dari luar baik itu lingkungan maupun dorongan dari orang lain. Oleh karena itu musyawarah yang ada di MDHY sudah ideal karena sudah memenuhi kriteria pelaksanaan musyawarah dan sudah dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa dalam memahami kitab kuning.

B. Saran

1. Bagi Madrasah

Metode *Musyawarah* merupakan sebuah peranti untuk menguasai kitab kuning, metode ini sangat cocok digunakan disebuah

Lembaga formal maupun non-formal tingkat dasar karena metode ini mengajarkan seseorang untuk saling berdiskusi dalam menyelesaikan permasalahan. Diharapkan bagi madrasah untuk meningkatkan dan membantu santri dalam meningkatkan minat bermusyawarah mereka.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian selanjutnya dapat meneliti lebih mendalam dan dengan jangka waktu yang lama untuk mengkaji lebih dalam mengenai metode Musyawarah dalam meningkatkan memahami kitab kuning. Selain itu, diharapkan untuk peneliti selanjutnya untuk menggunakan referensi yang lebih banyak lagi.

3. Bagi Siswa

Bagi siswa diharapkan untuk lebih semangat dan giat dalam mengikuti kegiatan Musyawarah, karena metode Musyawarah ini dapat meningkatkan pemahaman kitab kuning. Karena memahami kitab kuning dapat membantu menyelesaikan permasalahan seputar kehidupan beragama.